

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* akan tetapi dalam proses pendidikan yaitu sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan, kebudayaan, moral, serta karakter. Pendidikan ialah sesuatu yang penting bagi manusia, yaitu suatu proses terbentuknya *mindset* dan kemampuan untuk berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan masalah, dimana hal tersebut dibutuhkan oleh semua orang untuk mengembangkan potensi diri dan mencerdaskan individual serta dalam pembentukan karakter, seperti bertingkah dan berperilaku, serta dalam berakhlak. Pendidikan juga memiliki peran dalam pembentukan karakter, yang mana tidak sekedar berperan untuk mendidik peserta didik menjadi pintar dan cerdas. Pendidikan di Indonesia secara umum dalam mencerdaskan peserta didik dinilai tidak mengalami masalah, akan tetapi dalam peranannya untuk membentuk karakter peserta didik masih belum maksimal, karena pada umumnya pendidikan di Indonesia kebanyakan masih berfokus pada teori saja, maka dari itu dinilai kurang berhasil pendidikan karakter di Indonesia ini.¹

Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini bahwa bangsa Indonesia mengalami banyak krisis, salah satunya yaitu krisis moral dan krisis akhlak, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter yang ditanamkan masih kurang. Pendidikan karakter menjadi salah satu pendidikan utama yang wajib di berikan pada peserta didik, di mana melalui proses pembelajaran tersebut, maka karakter peserta didik akan tercipta. Pendidikan karakter secara kesatuan dalam proses pembelajaran ialah pengenalan nilai-nilai, serta menginternalisasikan nilai-nilai dalam perilaku peserta didik pada kehidupan sehari-hari, baik dalam kelas maupun luar kelas pada proses pembelajaran.

Mengingat Indonesia ialah negara multikultural, terdiri atas etnis, suku, bahasa, ras, dan juga banyak agama yang dianutnya. Umat Islam sendiri menganut mazhab yang beragam, pemahaman, hingga praktik keagamaan. Maka dari itu, Islam mengajarkan

¹ Nurani Rahmania and Anita Nur Safitri, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter," *Islaic Education and Research Academy* 2, no. 2 (2021): 73–89, <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/iera/article/view/461/239>.

umatnya saling mengenal, saling menghargai dan toleransi satu sama lain. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian kami menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.” (Q.S. Al-Hujurat ayat 13)²

Era sekarang masalah yang sering terjadi yaitu mengenai isu yang berhubungan dengan agama ataupun masalah sosial. Perbedaan pandang antara umat Islam sering menjadikan permusuhan dan perpecahan antar umat tersebut. Saling menebar kebencian dan menjatuhkan walaupun sesama Islam. Masuknya paham Islam Intoleran serta radikal menjadikan permasalahan ini semakin melebar. Permasalahan tersebut menjadi serius bagi para pelajar, yang mana di usianya masih dalam tahap belajar dan dalam proses pemahaman ajaran Islam tersebut dalam usia yang belum setabil.³

Temuan terbaru setara *institute for democracy and peace* yang dirilis Rabu 17 Mei 2023 menunjukkan siswa sekolah menengah atas di lima kota di Indonesia yang disurvei adalah meningkat. Ditektur Eksekutif Setara Institute Hariri Hasan mengemukakan, jumlah pelajar yang melakukan intoleransi aktif kini meningkat dibandingkan survey serupa pada tahun 2016. Tujuh tahun yang lalu, 2,4% siswa mengalami intoleransi aktif dan 0,3% siswa rentan terhadapnya. Persentase siswa yang mengalami intoleran aktif kini meningkat menjadi 5,6%, sedangkan persentase siswa yang terkena dampaknya sebesar 0,6%.⁴

² “Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap,” nuonline, accessed November 8, 2013, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>.

³ As’idatin Mu’asyaroh, Syamsu Masyan, and Adi Sudrajat, “Penanaman Nilai-Nilai ASWAJA An-Nahdliyah Pada Siswa MTS Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2021): 53–61.

⁴ Fathiyah Wardah, “Setara Institute: Jumlah Pelajar Yang Intoleran Aktif Meningkat, 83% Nilai Pancasila Bisa Diganti,” VOA INDONESIA, n.d., <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>.

Sebagaimana sudah di jelaskan di atas, bahwa Indonesia memerlukan formula dalam perbaikan moral bangsa lewat pendidikan yang mampu mementuk karakter generasi bangsa sesuai agama atau kerap disebut dengan karakter religius. Pendidikan karakter religius ialah upaya terus-menerus dan terencana untuk mengembangkan dan memelihara kesadaran terhadap ajaran agama yang dianut, tercermin dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari serta mampu melahirkan karakter yang berbeda-beda. Karakter religius memegang peranan penting dalam menyeimbangkan karakter baik seseorang. Religius merupakan nilai mutlak bagi seseorang dan merupakan aturan akhir yang menjadi pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pendidikan karakter religius peserta didik diharapkan mampu memperoleh ilmu agama yang dipelajari dan diinternalisasikan dalam kehidupannya. Sistem masyarakat yang dinamis terbentuk melalui dorongan internalisasi karaktr religius dengan baik yang diwujudkan pada perilaku peserta didik sehari-hari.⁵

Maka dalam pendidikan perlu adanya internalisasi nilai-nilai yang mampu mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama dan indikator nilai-nilai pembentukan karakter yang ditentukan pemerintah. Nilai-nilai tersebut di antaranya termuat dalam nilai-nilai Aswaja. Aswaja ialah singkatan dari Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, yaitu suatu kelompok ahli tafsir, hadis dan fiqh. yang berpegang teguh pada sunnah nabi dan Khulafa'al Rashidin. Merupakan kelompok yang selamat, ia mengikuti empat mazhab, yakni Syafi'i, Hambali, Maliki, dan Hanafi. Salah satu ormas yang mengikuti paham Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah tersebut ialah Nahdlatul Ulama' atau yang kerap di sebut NU. NU ialah suatu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Bagi NU nilai-nilai Aswaja wajib ditanamkan pada kehidupan sehari-hari dengan sikap yang berpegang pada Tawasuth (tengah-tengah), I'tidal (tegak lurus), Tasamuh (toleransi), Tawazun (seimbang) dan Amr ma'ruf nahi munkar.⁶ Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Aswaja ke forum pendidikan perlu dilakukan, karena dengan internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam ranah pendidikan pada pelajaran sehari-hari

⁵ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius (Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter)* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 30–31.

⁶ M Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012) 17-22.

maka dapat membentuk karakter religius yang sesuai dengan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Batealit, atau kerap di sebut dengan MA NU Batealit merupakan Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama serta dalam naungan LP Ma'arif NU yang identik dengan ke-Aswaja-annya, MA NU Batealit juga menanamkan nilai-nilai pendidikan Aswaja, terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan slogan yang dimiliki MA NU Batealit yaitu “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti”, yang mengandung arti bahwa mereka berkomitmen untuk mendidik siswa-siswinya menjadi anak yang berprestasi namun memiliki unggah-ungguh yang santun. Hal tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan yang ada di MA NU Batealit, dimana kegiatan keagamaan sangat sering dilaksanakan, bahkan setiap hari, selalu diawali pembacaan asmaul husna dan doa bersama, serta sebelum pulang ada kegiatan salat dzuhur berjamaah. Di MA NU Batealit juga terdapat mata pelajaran ke-NU-an dalam muatan lokal dari Madrasah tersebut. Melalui pelajaran ke-NU-an tersebut Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan survei di lapangan yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa kendala yang memperlihatkan bahwa karakter peserta didik di MA NU Batealit masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki karakter religius, dikarenakan latar belakang dari peserta didik yang beragam, mulai dari latar belakang keluarga, sosial masyarakat, agama, perekonomian, bahkan lulusan dari sekolah sebelumnya. Hal tersebutlah yang menyebabkan peserta didik di MA NU Batealit memiliki karakter yang berbeda-beda, diantaranya yaitu kebiasaan lalai dalam beribadah, intoleran intra agama, acuh sesama teman, memiliki sifat egois, *bullying* dan lain-lain. Untuk itu, madrasah berusaha dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Aswaja pada mata pelajaran keagamaan terutama dalam mata pelajaran ke-NU-an. Nilai-nilai Aswaja yang diterapkan dan ditanamkan dalam perilaku keseharian dengan serangkaian sikap yang berpegang pada Tawasuth (tengah-tengah), Tasamuh (toleransi), Amr ma'ruf nahi munkar, I'tidal (tegak lurus) dan Tawazun (seimbang). Dengan begitu karakter religius dapat terbentuk pada diri peserta didik di MA NU Batealit.

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis menarik tema terkait nilai-nilai aswaja dan karakter religius pada peserta didik di MA NU Batealit Jepara untuk diteliti lebih mendalam. Berdasarkan

beberapa alasan, penulis akan meneliti dengan mengangkat judul “Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA NU Batealit Jepara.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang sudah. Penelitian ini di fokuskan pada Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA NU Batealit Jepara. Nilai-nilai aswaja yang terdiri dari Tawasuth, I'tidal, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar, yang merupakan bagian dari mata pelajaran ke-NU-an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di MA NU Batealit?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di MA NU Batealit
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Penelitian ini diharap mampu mengembangkan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam dalam aspek pendidikan karakter religius peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah, dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi masukan dan informasi bagi madrasah terkait internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik.
 - b. Bagi guru, diharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI di madrasah

dalam rangka internalisasi nilai-nilai pendidikan ASWAJA dalam membentuk karakter religius peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, pada sub bab pertama yaitu Internalisasi nilai-nilai aswaja. Sub bab kedua ialah karakter religius peserta didik. Sub bab ke tiga yaitu mata pelajaran ke-NU – an.

BAB III : Metodologi Penelitian, Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama ialah mengenai gambaran umum MA NU Batealit Jepara, meliputi profil MA NU Batealit Jepara, sejarah dan perkembangan MA NU Batealit Jepara, visi misi dan tujuan MA NU Batealit Jepara, keadaan geografis, keadaan guru dan siswa MA NU Batealit, struktur organisasi MA NU Batealit, sarana dan prasarana MA NU Batealit. Sub bab kedua merupakan deskripsi hasil penelitian, meliputi karakter religius peserta didik di MA NU Batealit, Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MA NU Batealit, faktor penghambat dan pendukung dalam Internalisasi nilai-nilai pendidikan Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit.

Sub bab ketiga yaitu analisis hasil penelitian, meliputi analisis karakter religius peserta didik di MA NU Batealit, Analisis internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit, faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Aswaja dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA NU Batealit.

BAB V : Penutup, Pada bab ini terdiri dari Simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

